

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan demi tercapainya tujuan pendidikan Nasional. Pada saat ini, kurikulum yang baru diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum 2013. Salah satu kecerdasan yang dibidik pada kurikulum 2013 adalah kecerdasan metakognitif peserta didik. Tuntutan terhadap penguasaan pengetahuan metakognitif disebutkan dalam Permendikbud (2016) bahwa setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada dimensi pengetahuan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik salah satunya adalah pengetahuan metakognitif.

Metakognitif adalah pengetahuan dan kontrol peserta didik terhadap kegiatan belajarnya. Menurut Permendikbud (2016) metakognitif adalah “pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari pengetahuan teknis, detail, spesifik, kompleks, kontekstual dan kondisional berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat”. Moore (2004) dalam Novia, Kaniawati, and Rusdiana (2016) mengungkapkan bahwa “metakognitif mengacu pada pemahaman seseorang tentang pengetahuannya, sehingga pemahaman yang

mendalam tentang pengetahuannya akan mencerminkan penggunaan yang efektif tentang pengetahuan dari permasalahan yang ditemui”. Menurut Livingston (2003) metakognitif dapat juga dikatakan sebagai “*thinking about thinking*” berpikir tentang proses berpikir itu sendiri.

Jadi, metakognitif adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi di mana yang menjadi objek berpikirnya adalah proses berpikir yang terjadi pada diri sendiri berpikir tentang pengetahuan, dan berpikir tentang bagaimana memperolehnya yang dilakukan secara sadar oleh diri peserta didik sendiri selama proses pembelajaran. Kesadaran metakognitif adalah bagaimana kesadaran seseorang terhadap kemampuan metakognitif yang dimiliki, kegiatannya seperti perencanaan bagaimana strategi belajar yang tepat, pemantauan terhadap pemahaman, dan mengevaluasi proses pembelajaran sendiri. Dengan adanya kesadaran metakognitif, peserta didik akan memahami pengetahuan yang dimilikinya, dan dengan pengetahuan tersebut peserta didik dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan tepat. Kesadaran metakognitif ini sangatlah diperlukan dalam menyelesaikan suatu permasalahan agar penggunaan kemampuan kognitif menjadi lebih efektif dan efisien.

Peserta didik yang menyadari kemampuan metakognitifnya akan belajar berdasarkan kemampuan kognitifnya, memahami cara berfikirnya memahami proses kognitif yang dilakukannya kemudian dapat mengetahui kelemahannya dalam belajar dan bisa melakukan perbaikan – perbaikan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh Garner & Alexander (1989) dalam Schraw and Dennison (1994) peserta didik yang sadar akan kemampuan metakognitifnya lebih strategis dan berkinerja lebih baik dari pada peserta didik yang tidak sadar.

Pada proses pembelajaran sering kali kita beranggapan bahwa perkembangan kemampuan kognitif sebagai penentu dari kecerdasan intelektual seseorang karena kemampuan kognitif terus menerus berkembang diiringi dengan proses pendidikan yang berkelanjutan. Setiap individu pada dasarnya sudah memiliki potensi kemampuan metakognitif, hal ini dapat diketahui karena setiap individu sudah terbiasa berfikir tentang apa yang dipikirkannya dan apa yang akan dan telah dilakukannya. Begitu pula halnya dengan peserta didik, saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, begitu peserta didik mendengar penjelasan tentang materi yang akan dipelajari, otomatis sebagian peserta didik akan mulai berfikir tentang apa yang akan dipelajarinya.

Adanya kesadaran metakognitif dalam konteks pembelajaran, maka peseserta didik akan mengetahui bagaimana cara untuk belajar, mengetahui kemampuan, modalitas belajar yang dimiliki dan mengetahui strategi belajar terbaik untuk belajar efektif. Kesadaran metakognitif dapat digunakan seseorang untuk memantau kemampuan kognisinya sejauh mana memahami suatu masalah dalam belajar. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung akan banyak timbul pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam benak peserta didik, yang kadang mereka bingung atau sulit mengungkapkannya.

Pembelajaran yang dilakukan selama ini cenderung hanya menekankan pada penguasaan konsep kognitif yang dijarang dengan tes tulis objektif. Sehingga peserta didik belajar cenderung menghafal, dan ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan peserta didik mengalami kesulitan. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru fisika kelas X MIA di SMA Islam Al-Falah Jambi belum pernah dievaluasi tentang metakognitif. Soal ujian dan tugas yang diberikan guru

umumnya sebatas aspek kognitif sedangkan ruang untuk metakognitif kurang diberdayakan. Kemudian, data mengenai kesadaran metakognitif peserta didik juga belum diketahui. Selain itu pada kelas X MIA SMA Islam Al-Falah Jambi belum pernah diidentifikasi kesadaran metakognitif peserta didik .

Berdasarkan paparan di atas, informasi tentang kesadaran metakognitif sangat penting untuk diketahui karena merepresentasikan kemampuan peserta didik untuk mengelola / mengatur kemampuan kognitifnya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Nurmalasari, Winarso, and Nurhayati (2015) bahwa semakin baik kemampuan metakognitif yang dimiliki peserta didik maka semakin baik hasil belajar yang diperoleh. Kesadaran metakognitif sangat penting untuk proses pembelajaran karena merupakan sesuatu yang harus dilakukan sebelum, selama, dan setelah pengajaran. Mengingat pentingnya metakognitif dalam menunjang keberhasilan belajar serta perlu diberdayakannya kemampuan metakognitif ini maka langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi kesadaran metakognitif peserta didik.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada kelas X MIA SMA Islam Al-Falah Jambi belum pernah dievaluasi tentang kesadaran metakognitif
2. Pembelajaran yang dilakukan selama ini cenderung hanya menekankan pada penguasaan konsep kognitif
3. Pentingnya metakognitif dalam menunjang keberhasilan belajar serta perlu diberdayakannya kemampuan metakognitif

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi hanya pada mengidentifikasi kesadaran metakognitif peserta didik di kelas X MIA SMA Islam Al- Falah Jambi.

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah kesadaran metakognitif peserta didik kelas X MIA SMA Islam Al- Falah Jambi?

1.5. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesadaran metakognitif peserta didik.

1.6. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bagi peserta didik, memperoleh informasi kesadaran metakognitif yang mereka miliki
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam memahami masalah kesadaran metakognitif peserta didik terhadap pelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik di sekolah
3. Bagi peneliti, menambah wawasan khususnya dalam hal mengetahui perkembangan kesadaran metakognitif peserta didik.
4. Bagi pemerintah, memberikan informasi tentang perkembangan kesadaran metakognitif peserta didik

